

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya manusia pasti akan membutuhkan antara satu sama yang lain, tidak ada manusia yang bisa hidup tanpa adanya lingkungan, hubungan antar manusia sangat penting karena dengan hubungan ini manusia dapat saling membantu, keterikatan mereka adalah keterikatan sosial yang mana satu dengan yang lain berinteraksi atas kemanusiaan, mereka bisa membangun hubungan yang bisa mengikat mereka agar bisa saling bermanfaat antar sesama, hal ini dapat kita lihat dari semangat gotong royong yang ada pada kehidupan sehari-hari.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif. Peraturan yang ada dalam suatu masyarakat mencerminkan perilaku-perilaku individu, karena individu-individu tersebut terkait dengan hukum dan sistem tersebut. Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab musyarakah. Dalam bahasa Arab sendiri masyarakat disebut dengan sebutan mujtama', yang menurut Ibn Manzur dalam Lisan al `Arab mengandung arti (1) pokok dari segala sesuatu, yakni tempat tumbuhnya keturunan, (2) kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda. Sedangkan musyarakah mengandung arti berserikat, bersekutu dan saling bekerjasama. Jadi dari kata musyarakah dan

mujtama` sudah dapat ditarik definisi ataupun pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda tetapi menyatu dalam ikatan kerjasama, dan mematuhi peraturan yang disepakati bersama. Begitu pula menurut pendapat para ahli dibidannya bahwa pengertian atau definisi masyarakat pada dasarnya adalah sama yaitu sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Meski pada konteks nya berbeda-beda.

Berdasarkan pembahasan diatas pentingnya hubungan antar manusia, maka perlu adanya pembentukan karakter sehingga antar manusia saling menghormati, saling menghargai serta juga mempererat hubungan masyarakat. Dan mengenai mempererat hubungan masyarakat, tentunya ini juga berkaitan dengan masyarakat khalayak yang pada umumnya terdiri dari berbagai macam kepercayaan, oleh karena itu relasi antara Muslim dan Non Muslim juga tidak boleh di kesampingkan yang dalam artian salah satu Agama lebih mementingkan atau tidak memperdulikan masyarakat yang non muslim di lingkungannya. Seperti Sejarah tentang hubungan nabi Muhammad SAW dan ummat islam dengan kaum Nashrani dan Yahudi. Nyata bahwa islam mengakui pluralitas agama dan tidak melakukan pemaksaan dalam berdakwah. Dimana islam tidak datang untuk memusnahkan dan menghabisi agama lain, melainkan agar para pemeluk agama saling hidup damai berdampingan dan bekerja sama. Terlebih dalam interaksi sosial (muamalah) dan pergaulan sehari-hari

dengan orang kafir, islam mengajarkan keluwesan dan sikap saling menghargai antar sesama manusia.¹

Lingkungan sekitar musholla syifaul qulub barurambat timur pademawu pamekasan ini juga ada beberapa masyarakat yang menganut agama selain Islam atau yang lebih dikenal dengan sebutan non Muslim yang salah satu dari mereka ada yang mualaf, dimana dalam hal ini juga ada kaitannya dengan rutinannya membaca surat Yasin berjema'ah yang dilakukan oleh warga setempat. Ia terbuka hatinya melihat dan mendengarkan aktivitas Muslim di masyarakat sekitarnya. Dan hal ini berarti ada dampak positif dari rutinan membaca surat Yasin di musholla syifaul qulub barurambat timur pademawu pamekasan.

Dalam konteks ini karakter yang akan dispesifikasikan lebih mendalam adalah pembahasan mengenai karakter religius pada masyarakat.

Karakter religius merupakan karakter yang difahami sebagai tabiat, watak, pembawaan dan kebiasaan, selain itu ada istilah atau peyebutan mengenai karakter yang berfokus pada nilai keagamaan. Maka karakter religius dapat didefinisikan sebagai sebuah watak yang terdapat dalam diri seseorang, ia cinta pada yang benar dan membenci pada segala kejelekan serta kemunafikan. Ia boleh jadi bukan orang yang sempurna atau teladan akan tetapi mempunyai sikap jujur dan manusia yang baik serta sifat itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian orang yang seperti itu dapat disebut sebagai orang dengan karakter religius.

Salah satu acuan yang dapat dijadikan sumber prinsip-prinsip karakter adalah al-qur'an.

¹ Andi Rahman, " relasi antara muslim dan non muslim ," koordinat, vol 15, no 2 (2016). Abstalk.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (ḥablum min Allāh wa ḥablum min an-nās), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (kaffah), maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Al-Qur'an adalah firman Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang mempunyai keutamaan-keutamaan, yang diantaranya adalah bahwa membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah.

Agama Islam juga mengajarkan umatnya agar senantiasa membaca al-Qur'an. Karena dengan banyak membaca banyak manfaat dan kebaikan yang akan diperoleh oleh pembaca. Para ulama mayoritas berpendapat bahwa membaca al-Qur'an adalah lebih utama dari membaca tasbeih dan tahlil serta dzikir-dzikir lainnya. Hal tersebut tercantum di dalam surah yang pertama kali turun yaitu surah al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan

Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat pertama di atas yang menyiratkan urgensi ilmu pengetahuan dan teknologi melalui simbol perintah membaca (studi), boleh jadi mengandung kebenaran dan tidak salah memang dikategorikan kedalam kelompok ayat *kauniyah*. tapi dalam saat bersamaan, tidak pula keliru mengelompokkannya kedalam ayat aqidah, dengan memerhatikan perintah menyebut Asma Tuhan setelah perintah membaca. Dari kelima ayat di atas tak satu ayatpun yang terlepas dari pancaran teologi yang tersimbolkan dalam kata *rabbuk*, dan penampilan Dzat ke maha penciptaan Allah serta kemahaguruannya (sebagai sumber ilmu). Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa perintah *iqro'* (secara leksikal) kata *iqro'* tersebut merupakan *fi'il amr* yang terambil dari akar kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan/qur'an* yang berarti menghimpun. Dari makna "manghimpun" maka lahirlah makna menyampaikan, menela'ah, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri sesuatu. Disisi lain dalam gramatika Arab adanya pengulangan perintah membaca (*iqra'*) dalam wahyu pertama di atas, disebut dengan istilah *taukid lafzdi* yang berfungsi sebagai penguat pada kata *iqra'* yang pertama. Artinya perintah membaca bukan hanya sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca, akan tetapi ilmu akan diperoleh dengan cara menulang-ngulang bacaan atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, sehingga bacaan yang dibaca betul-betul meresap kedalam hati sanubari pembaca.

Membiasakan diri membaca ayat suci Al-Qur'an akan memberikan banyak manfaat dalam kehidupan. Salah satu surat dalam Al-Qur'an yang biasa dibaca dalam

sebuah acara dan kondisi apapun adalah surat Yasin, karena dikatakan bahwa surat Yasin adalah hati Al-Qur'an maka banyak gagasan dari Al-Qur'an itu sendiri dikatakan terangkum dalam surat Yasin. Dengan begitu seorang muslim memang tidak seharusnya mengabaikan surat Yasin, walaupun demikian bukan berarti menafikkan surat-surat yang lain.

Yasin sendiri sangat populer dikalangan masyarakat umum, terutama saat dilakukannya tradisi-tradisi keagamaan. Seperti, tahlilan, istighosah, dan lain sebagainya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan.² Selain itu ada istilah atau penyebutan tentang karakter yang berfokus pada nilai keagamaan. Istilah tersebut merupakan karakter religius, religius sendiri identik dan sangat erat kaitannya dengan agama.³ Disebutkan bahwa nilai-nilai agama yang dilaksanakan dengan tindakan serta pelaksanaan yang tekun dikatakan religius. Sebagai contoh kecil ada seorang anak yang setiap harinya melaksanakan sholat berjamaah, mengaji dan belajar ilmu-ilmu hadist, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, bila serangkaian kegiatan diatas dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan maka nilai-nilai religius akan tertanam pada diri anak dan nantinya akan menjadi karakter dalam kehidupannya.

Adapun dalam membentuk karakter masyarakat yang religius dapat melalui pembiasaan membaca surah Yasin pada al-Qur'an. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku melalui pembelajaran dan praktek berulang-ulang

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm 389.

³ Muhammad Fadillah & Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 20.

sehingga sikap dan perilaku yang relatif menetap dan otomatis. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Surah adalah sepotong al-Qur'an yang terdiri dari tiga atau lebih yang namanya diketahui melalui riwayat. Dalam pembiasaan membaca surah Yasin diharapkan dilakukan secara terbiasa dan rutin, sehingga dapat menjadi jati diri dari para jamaah. Perilaku yang telah terbiasa tersebut akan disebut sebagai kebiasaan. Proses pembiasaan yaitu proses yang tidak hanya untuk mengetahui atau mampu melaksanakan, tetapi para jamaah terus-menerus diupayakan melakukannya setiap hari dalam kehidupannya.⁴

Jadi dapat dipahami bahwa dalam pembiasaan membaca surah Yasin secara berulang-ulang oleh jamaah setiap setelah shalat magrib. Sehingga proses tersebut dapat membentuk karakter religius yang sesuai dengan Agama dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan juga sifat religius yang tidak hanya menjadi simbol Agama saja akan tetapi dapat membentuk perilaku yang baik. Ia cinta pada yang benar dan benci pada segala kebohongan serta kemunafikan. Ia boleh jadi bukan orang yang sempurna atau teladan, akan tetapi mempunyai sikap jujur dan manusia yang baik, dan mempunyai antena religius. Perlu digaris bawahi bahwasannya tidak semua orang yang berAgama sekaligus orang yang religius, karena bisa jadi ia hanya orang yang berstatus Agama namun tidak mempunyai sifat-sifat Agama tersebut. Yang diharapkan adalah religiusitas lebih melihat aspek yang “di dalam lubuk hati

⁴ Rabiah dkk, *Pembiasaan Membaca Surah dan Artinya Dalam Mengenalkan Pendidikan Agama Anak Usia 5-6 Tahun TK Islam Harapan Indah*, t.tp, hlm 10.

nurani” pribadi. Yang dicari dan diharapkan untuk masyarakat adalah bagaimana mereka dapat tumbuh menjadi abdi-abdi Allah yang berAgama baik, sekaligus orang yang mendalam cita religiusitasnya.⁵

Berkenaan dengan situasi dan fenomena yang ada di musholla Syifaul Qulub barurambat timur pademawu pamekasan ini, bentuk dari nilai-nilai keagamaan diimplementasikan dalam beberapa kegiatan. Hal ini peran tokoh masyarakat (kiyai) sangat berpengaruh atau penting bagi semua masyarakat dalam meningkatkan karakter religius terhadap masyarakat sekitar.

Adapun hal lain yang membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dimusholla ini adalah lokasi yang terletak di kota yang mana kita tahu bahwa daerah perkotaan adalah daerah yang kurang memperhatikan masalah tentang agama, namun pada masyarakat barurambat timur agama merupakan tuntutan dan kebutuhan hidup mereka.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti ingin mencoba meneliti tentang “Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Religius Di Musholla Syifaul Qulub Barurambat Timur Pademawu Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa hal yang akan kita kaji dan bahas di dalam karya ilmiah yang berjudul “Pembiasaan Membaca Surat Yasin

⁵ Muhaimin dkk, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifitaskan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 288.

Berjamaah Dalam membentuk Karakter Masyarakat Religius Di Musholla Syifaul Qulub Barurambat Timur Pademawu Pamekasan”

1. Bagaimana pelaksanaan Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah di musholla syifaul qulub barurambat timur pamekasan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah di musholla syifaul qulub barurambat timur pademawu pamekasan ?
3. Bagaimana gambaran keberhasilan Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah dalam membentuk karakter masyarakat religius Di Musholla Syifaul Qulub Barurambat Timur Pademawu Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai. Sedangkan tujuan peneliti merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah atau fenomena.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah di musholla syifaul qulub barurambat timur pademawu pamekasan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah di musholla syifaul qulub barurambat timur pademawu pamekasan.
3. Untuk mengetahui gambaran keberhasilan Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah dalam membentuk karakter masyarakat religius di musholla syifaul qulub barurambat timur pademawu pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan dua kegunaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, masukan serta evaluasi terhadap Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah Dalam membentuk karakter masyarakat religius di musholla syifaul qulub barurambat timur pademawu pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah Dalam membentuk karakter masyarakat religius di musholla syifaul qulub barurambat timur pademawu pamekasan.

b. Bagi IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini dijadikan bahan ajar atau bahan masukan diskusi ilmiah agar bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang belajar tentang proses pengembangan pendidikan islam, nilai-nilai islam pada siswa. Serta dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi institusi pendidikan islami.

c. Bagi masyarakat barurambat timur.

1) Bagi kiyai

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan bahan tambahan dan penyempurna bagi tokoh masyarakat dalam Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah Dalam membentuk karakter masyarakat religius di musholla syifaul qulub barurambat timur pademawu pamekasan.

2) Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu bagi masyarakat yang dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan mengenai Pembiasaan Membaca Surat Yasin Berjamaah Dalam membentuk karakter masyarakat religius di musholla syifaul qulub barurambat timur pademawu pamekasan.

E. Definisi istilah

Definisi istilah merupakan bagian dari sub judul yang berfungsi untuk menegaskan atau menepiskan makna kalimat-kalimat yang ada pada judul skripsi ini. Ada beberapa istilah yang dirasa perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dengan penulis. Adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Karakter religius adalah karakter yang diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan. Selain itu ada istilah atau penyebutan tentang karakter yang berfokus pada nilai keagamaan. Maka karakter religius sebuah watak yang ada pada diri seseorang, ia cinta pada yang benar dan benci pada segala kebohongan serta kemunafikan. Ia boleh jadi bukan orang yang sempurna atau teladan, akan tetapi mempunyai sikap jujur dan manusia yang baik, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga orang tersebut dapat disebut sebagai orang yang berkarakter religius.
2. Pembiasaan membaca surat yasin adalah serangkaian proses membaca al-qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang. Dalam pembiasaan membaca surah yasin diharapkan dilakukan secara terbiasa dan rutin, sehingga dapat menjadi jati diri yang baik. Perilaku yang telah terbiasa tersebut akan disebut sebagai kebiasaan. Proses pembiasaan yaitu proses yang tidak hanya untuk mengetahui atau mampu melaksanakan, tetapi peserta didik terus-menerus diupayakan melakukannya setiap hari dalam kehidupannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius masyarakat melalui pembiasaan membaca surat yasin adalah serangkaian proses

pembentukan watak yang berfokus pada nilai keAgamaan masyarakat melalui pembiasaan membaca surah yasin sebelum pengajian rutin dimulai, dimana proses tersebut tidak hanya untuk mengetahui atau mampu melaksanakan akan tetapi masyarakat terus-menerus diupayakan melakukan setiap hari dalam kehidupannya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang membentuk sikap religius ini telah dilakukan oleh beberapa kalangan diantaranya:

Aulia Rahman yang meneliti tentang Pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Spritual Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Waru. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Spritual Siswa.

Beda halnya dengan penelitian yang penulis ajukan, fokus penelitiannya lebih di spesifikasikan kepada Pembiasaan Baca Yasin Berjamaah Dalam membentuk karakter masyarakat religius. Namun, selain terdapat perbedaan yang ada dalam penelitian diatas ada pula persamaannya yaitu melakukan kajian tentang membaca surat yasin berjamaah.

Hidayatun Najah yang meneliti tentang Resepsi Al-Qur'an Di Pesantren (Studi Pembacaan Surah Al-Fath Dan Surah Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah Di Kajen Margoyoso Pati). Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Resepsi Al-Qur'an Di Pesantren Studi Pembacaan Surah Al-Fath Dan Surah Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren.

Beda halnya dengan penelitian yang penulis ajukan, fokus penelitiannya lebih di spesifikasikan kepada Pembiasaan Baca Yasin Berjamaah Dalam Membentuk karakter masyarakat religius. Namun, selain terdapat perbedaan yang ada dalam penelitian diatas ada pula persamaannya yaitu melakukan penelitian tentang karakter masyarakat religious.

Penelitian tentang pembentukan karakter religius ini telah dilakukan oleh beberapa kalangan diantaranya, salah satunya yang dilakukan oleh Tsalis Nurul 'Azizah yang meneliti tentang Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan di SMA Sains al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pembentukan karakter religius pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan oleh sekolah utamanya guru, permasalahan yang dibahas lebih umum.

Beda halnya dengan penelitian yang penulis ajukan, fokus penelitiannya lebih di spesifikasikan kepada karakter religius melalui pembiasaan membaca surah yasin berjamaah dalam membentuk karakter masyarakat religius.

Namun, selain terdapat perbedaan yang ada dalam penelitian diatas ada pula persamaannya yaitu sama-sama melakukan kajian tentang pembentukan karakter religius.